

EDUKASI KESEHATAN TENTANG NARKOBA, HIV/AIDS, PORNOGRAFI DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KELURAHAN BALAI GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Syafrawati ^{*}, Ahmad Hidayat, Laila Isona, dan Nadya Vebriela
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*}Email Koresponden: Syafrawati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Salah satu perilaku menyimpang remaja yang marak terjadi saat ini adalah penyalahgunaan narkoba. BNN menyebutkan 2,29 juta pelajar di Indonesia menggunakan narkoba. Selain itu, pada masa remaja mulai dilakukan eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Pencarian informasi tentang perilaku seksual saat ini sangat didukung oleh kemajuan teknologi, hal ini menimbulkan dampak negatif berupa mudahnya mengakses pornografi. Survei oleh KPAI terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar menemukan bahwa akses pornografi hampir mencapai 100%. Pornografi dapat mendorong remaja untuk melakukan tindakan seksual. Penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi agar tidak terjerumus dalam perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan HIV/AIDS. Berdasarkan perkiraan UNAIDS kelompok umur 15-24 tahun menyumbang sebanyak 31% kasus HIV. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang permasalahan terkait narkoba, pornografi, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan dilakukan dengan metode promosi kesehatan berupa ceramah yang diselingi *pre test* dan *post test*. Pada akhir sesi, diadakan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah serta dilanjutkan dengan pemberian media promosi kesehatan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan, yaitu dari 53%, menjadi 65.2% setelah dilakukan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja terkait narkoba, pornografi, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja, sehingga diharapkan kedepannya remaja dapat menghindari perilaku tersebut.

Kata Kunci: *edukasi, narkoba, HIV/AIDS, pornografi*

Health Education on Drug, HIV/AIDS, Pornography and Adolescent Reproduction Health In Balai Gadang

ABSTRACT

One of the deviations in adolescent behaviour that is currently happening is drug abuse. BNN said 2.29 million students in Indonesia use drugs. In addition, during adolescence they begin to explore matters related to sexuality. The search for information about sexual behaviour is currently very much supported by technological advances, this has negative impact in the form of easy access to pornography. Survey by KPAI on 4,500 youth in 12 big cities found that access to pornography almost reached 100%. Pornography can encourage teens to engage in sexual acts. It is important for adolescents to have knowledge related to reproductive health so as not to fall into free sex behaviour that can lead to HIV/AIDS. Based on UNAIDS estimates, the 15-24 year age group accounts for 31% of HIV cases. The purpose of this community service is to increase adolescent knowledge about problems related to drugs, pornography, HIV/AIDS, and adolescent reproductive health. Activities carried out by health promotion methods in the form of lectures interspersed with pre-test and post-test. At the end of the session, a question and answer session was held and prizes were given and continued with the provision of health promotion media. The results of this community service showed that there was an increase in participants' knowledge of the material presented, from 53% to 65.2% after it was done. This activity has succeeded in increasing the knowledge of teenagers regarding drugs, pornography, HIV/AIDS, and adolescent reproductive health, so that it is hoped that in the future teenagers will be able to avoid these behaviors.

Keywords: *education, drugs, HIV/AIDS, pornography*

PENDAHULUAN

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah individu dengan rentang usia 10-19 tahun, sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 remaja diartikan sebagai individu dengan usia 10-18 tahun, lain hal dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10 - 24 tahun dan belum menikah (Donald, 2012). Remaja merupakan masa transisi dari anak - anak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan intelegensia (Hadiati IDT, 2016; aidsdatahub.org, 2020)

Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung untuk mengeksplor hal-hal baru yang belum pernah dicoba sebelumnya. Sehingga hal ini akan berakibat pada munculnya penyimpangan perilaku pada remaja. Salah satu penyimpangan perilaku remaja yang marak terjadi saat ini adalah penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil survey BNN tahun 2019, didapatkan 240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun terpapar pernah memakai narkoba, jumlah ini setara dengan 4.534.744 jiwa. Selanjutnya, 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun terpapar pernah memakai narkoba selama 1 tahun terakhir, jumlah ini setara dengan 3.419.188 jiwa (BNN, 2020)

Pada saat memasuki masa remaja, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, masa remaja merupakan suatu waktu dimana dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme. Perubahan yang sangat menonjol pada remaja yaitu terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan- perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja. Kondisi ini membuat para remaja mencari informasi dengan berbagai sumber, apalagi saat ini mengakses segala sesuatu hal yang diinginkan merupakan hal yang sangat mudah.

Pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang sedang diminati dan digemari oleh remaja. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan porno aksi yakni internet pornografi.

Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 remaja yang berada di 12 kota besar menemukan bahwa akses pornografi hampir mencapai angka 100% pernah mengakses konten dewasa atau konten porno dan data dari KPAI lainnya menyebutkan survei yang dilakukan terhadap 2.812 siswa mendapatkan hasil jika 60% diantaranya sudah pernah mengakses pornografi (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Donald (2009) pornografi dapat mengakibatkan perilaku negatif salah satunya adalah mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual. Karena kemampuan remaja dalam menyaring informasi masih rendah (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja

dari perilaku berisiko yang akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab (Setyorini, 2014).

Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai pubertas serta diiringi dengan perkembangan seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks pra-nikah yang membawa risiko terhadap penularan HIV dan AIDS.

Data yang bersumber dari *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 terdapat sekitar 3,8 juta orang terinfeksi HIV di dunia, 1,7 juta penderita HIV baru dan 690.000 kematian yang diakibatkan AIDS. Berdasarkan estimasi UNAIDS terdapat 4.100 kasus HIV per hari dengan kelompok umur 15-24 tahun menyumbang sebanyak 31% kasus (UNAIDS, 2020).

Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. Jumlah infeksi baru HIV di Cina sebanyak 88.000, India sebanyak 69.000 kasus dan Indonesia sebanyak 46.000 kasus. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya (UNAIDS, 2020).

Kelurahan Balai Gadang merupakan kelurahan terbesar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan luas 106,90 km². Berdasarkan data dari Kecamatan Koto Tangah dalam Angka tahun 2019, rasio populasi anak dan remaja cukup tinggi yaitu 31%. Berdasarkan hasil audiensi dengan pihak kelurahan, didapatkan informasi mengenai permasalahan remaja di lingkungan kelurahan Balai Gadang yaitu terdapat remaja yang menggunakan narkoba atau ada juga yang menghisap lem. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan dan kurangnya kontrol dari pihak keluarga maupun pemerintahan setempat. Seperti yang diketahui, permasalahan narkoba ini bisa membawa dampak buruk seperti HIV/AIDS.

Oleh karena itu intervensi yang tepat di kelurahan Balai Gadang adalah pemberian penyuluhan tentang narkoba dan HIV AIDS dan pemanfaatan media promosi kesehatan seperti *leaflet*. Selain itu tim peneliti juga bermaksud memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, karena berdasarkan hasil survey pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ini masih rendah.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada remaja terkait narkoba, pornografi, kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dengan harapan dapat meningkatkan PHBS pada remaja dan menghindarkan remaja dari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Balai Gadang yang diikuti oleh 25 remaja. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan dengan metode ceramah (menyampaikan materi yang telah disiapkan).

Kegiatan dimulai dengan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal remaja. Setelahnya dilakukan penyampaian materi mengenai narkoba, pornografi, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja. Kemudian dilakukan *post-test*

untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja. Pada akhir sesi, diadakan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah serta dilakukan pembagian media promosi kesehatan berupa flayer kepada remaja. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja di Kelurahan Balai Gadang, Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Audiensi dengan Kelurahan Balai Gadang

Audiensi adalah sebuah pertemuan resmi yang diadakan antara seorang kepala negara dan orang lainnya yang diundang kepala negara tersebut. Seringkali, undangan tersebut berisi sebuah permintaan untuk melakukan pertemuan kepada orang lainnya. Berdasarkan hasil audiensi dengan pihak kelurahan yang dilakukan pada 21 Oktober 2021, didapatkan informasi mengenai permasalahan remaja di lingkungan kelurahan Balai Gadang yaitu terdapat remaja yang menggunakan narkoba atau ada juga yang menghisap lem. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan dan kurangnya kontrol dari pihak keluarga maupun pemerintahan setempat. Seperti yang diketahui, permasalahan narkoba ini bisa membawa dampak buruk seperti HIV/AIDS. Narkoba bisa ditularkan melalui jarum suntik yang dipakai secara bersama-sama. Oleh karena itu intervensi yang tepat di kelurahan Balai Gadang adalah pemberian penyuluhan tentang narkoba dan HIV AIDS. Selain itu tim peneliti juga bermaksud memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, karena berdasarkan hasil survey pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ini masih rendah.



Gambar 1. Audiensi dengan Kelurahan Balai Gadang

2. Pembuatan Flyer

Media Promosi memegang peranan yang sangat penting dan dapat diartikan sebagai alat bantu yang turut memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak,

elektronika dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Emma dkk, 2019). Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media cetak. Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, rubik dan poster. Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menaik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. (Notoatmodjo, 2005). Telah diselesaikan kurang lebih 13 flyer tentang narkoba, pornografi, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja untuk dibagikan pada saat edukasi tentang narkoba. Flyer ini sudah didaftarkan ke LPPM Unand untuk mendapatkan sertifikat HAKI. Berikut adalah flyer yang sudah dihasilkan:



Gambar 2. Player Kegiatan

3. Edukasi Kesehatan di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri Oleh10 karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2009).

Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan pada tanggal 19 Desember 2021 dengan diikuti kurang lebih oleh 25 remaja di sekitar mesjid Nurul Yaqin. Acara dimulai selepas sholat Isya dan dibuka oleh ketua kegiatan. Selanjutnya dilaksanakan *pre test* dilanjutkan dengan materi satu mengenai Narkoba dan HIV/AIDS. Kemudian dilanjutkan materi ke dua tentang pornografi dan kesehatan reproduksi remaja. Materi disampaikan oleh anggota Promotive dan Preventive Club BEM FKM Unand. Soal *post test* dibagikan setelah kedua materi selesai diberikan. Metode pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013).

Setelah itu, diadakan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah serta dilanjutkan dengan pemberian media promosi kesehatan berupa flyer kepada peserta, dan ditutup dengan foto bersama panitia dan peserta. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan terlihat antusias peserta dalam mengikuti edukasi kesehatan. Selain itu juga terlihat peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan edukasi kesehatan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:

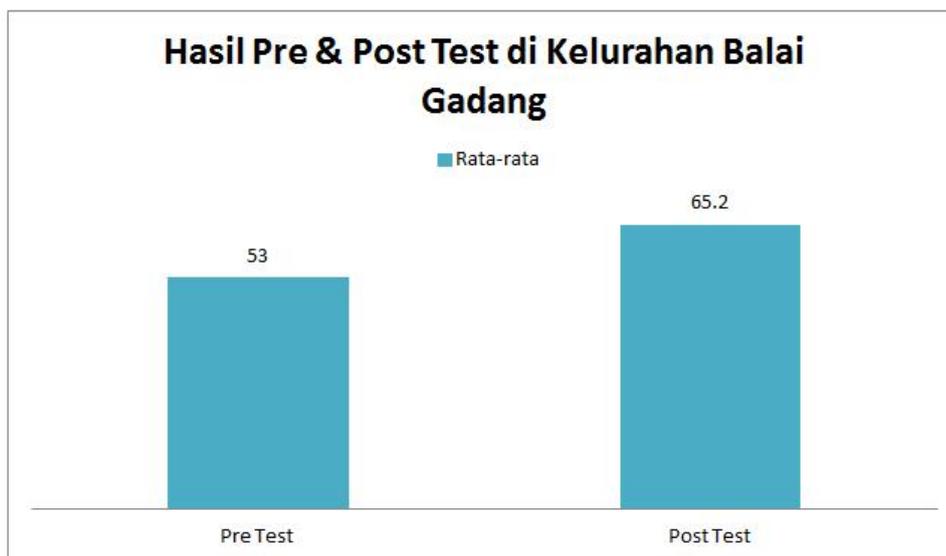


Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan



Gambar 4. Penyampaian Materi

Hasil kegiatan ini dievaluasi dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Berikut hasil evaluasi kegiatan:



Gambar diatas menunjukkan hasil Pre-test dan post-test dari promosi kesehatan ini dimana didapatkan hasil 53% untuk pre-test dan 65,2% untuk post-test. Dari gambar diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan berjalan dengan baik. Terlihat antusias dari remaja dalam mengikuti kegiatan ini. Terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta terkait narkoba, HIV/AIDS, pornografi, dan kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan

kegiatan sejenis dapat dilakukan untuk mengurangi adanya perilaku menyimpang pada remaja di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Donald L. Hilton Jr M. 2012. Dampak Negatif Kecanduan Pornografi. <http://aliefqu.wordpress.com/2012/01/16/inilahdampaknegatifkecanduanpornografi>).
- Emma, Septian Dwi Jatmika. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media, Yogyakarta
- Hadiati IDT. 2016. Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta: Naskah Publ Univ 'Aisyiyah Yogyakarta; .
- HIV and AIDS Data Hub for Asia Pacific. 2020. Indonesia Drugs Report tahun 2020. 2020. Pusat Penelitian, Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Infodatin Kesehatan Reproduksi Remaja;1-8.
- Khairani, K., Sabri, F., Zurnetti, A., & Andreas, F. 2020. Penanggulangan bahaya narkoba dan kenakalan remaja di wilayah kejaksaan negeri Sijunjung. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), 76-83.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Maulana, H. 2009. Promosi Kesehatan. PT. Penerbit Buku Kedokteran. EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka. Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka. Cipta, Jakarta.
- Setyorini, A. 2014. Kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana (2nd ed.). In Media, Bogor.
- UNAIDS. UNAIDS. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. UNAIDS data 2020. Geneva, Switzerland. UNAIDS. 2020;436.
- Yulizawati, Y., Susanti, R., Maputra, Y., Hidayat, T., Rahmi, L., Putra, A., & Saputra, T. 2019. Komunikasi, informasi, dan edukasi kekerasan seksual dan kesehatan reproduksi remaja di Desa Sioban Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(4. c).